



PENGARUH MOTIVASI GURU AGAMA KRISTEN SEBAGAI GEMBALA DAN PENGINJIL TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA

SUNGGUL PASARIBU

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
email penulis korespondensi: sunggul.pasaribu@gmail.com

Received: 01 Agustus 2021; Revision: 15 Agustus 2021; Accepted: 06 September 2021; Publish: 30 Desember 2021

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi guru agama kristen sebagai gembala dan penginjil terhadap minat belajar siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Pardamean Medan Tahun Ajaran 2021/2022. Jumlah sampel yang diambil dari populasi adalah sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sedangkan analisa data yang dilakukan dalam penelitian hipotesis adalah kolerasi product moment pearson dengan alat pengumpulan data adalah angket untuk Variabel X (Pengaruh Guru Agama Kristen) dan Variabel Y (Minat Belajar Siswa). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Motivasi Guru Agama Kristen sebagai Gembala dan Penginjil secara signifikan berpengaruh terhadap Minat Belajar Siswa. Metode Penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif. Populasi sekaligus menjadi sampel adalah sejumlah 30 orang siswa. Hasil penelitian menunjukkan, pengaruh guru Agama Kristen. sebagai Gembala dan Penginjil signifikan terhadap siswa yaitu: $7,43 > 1,699$. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Swasta HKBP Pardamean Medan, untuk Kelas VIII Tahun Ajaran 2021/2022. Maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Guru Agama Kristen sebagai Gembala dan Penginjil (X) terhadap Minat Belajar Siswa (Y). Hasil yang didapat ialah: $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: $7,43 > 1,699$, sehingga hasilnya signifikan.

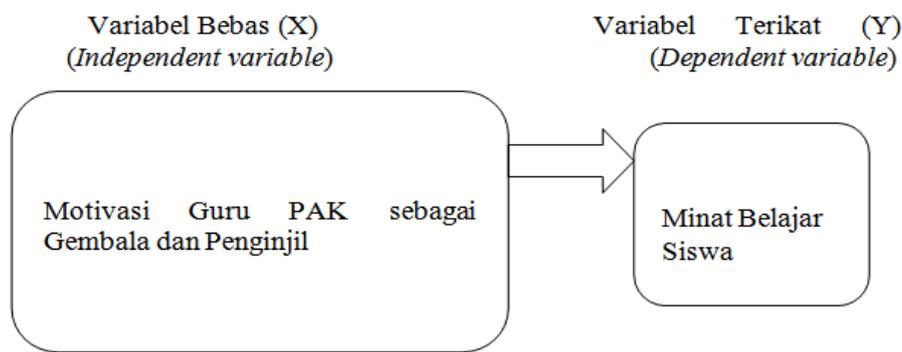
Kata Kunci: Motivasi, Guru, Minat Belajar.

PENDAHULUAN

Guru sangat berperan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru adalah seorang pendidik yang harus mampu mendidik dan melatih siswa ke arah yang lebih baik. Guru harus mampu mewujudkan siswa yang berkualitas. Selain peran guru, peran siswa juga tidak dapat diabaikan. Capaian tujuan pembelajaran tergantung pada bagaimana siswa belajar. Keberhasilan proses belajar tergantung pada keinginan dan keaktifan siswa dalam belajar. Semakin siswa aktif maka semakin mudah mencapai keberhasilan, tetapi jika kurang aktif maka semakin sulitlah mencapai keberhasilan belajar. Keinginan dan keaktifan belajar siswa dipengaruhi minat belajar. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan. Dari sudut emosi minat ialah perasaan ingin tahu pada sesuatu yang ada dalam dirinya dan yang diluar dirinya, minat ialah keinginan untuk mempelajari sesuatu yang ingin diketahui. (Ridwan, 2015). Oleh sebab itu dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa guru sebaiknya memberi motivasi belajar kepada siswanya supaya mereka mempunyai minat yang kuat untuk belajar (Rosyada, 2004).

Menurut laporan/pengamatan mahasiswa FKIP Universitas HKBP Nommensen Prodi Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang telah melakukan kegiatan PPL di Sekolah SMP Swasta HKBP Pardamean Medan, terlihat gejala kemalasan/ kurang-minatan belajar pada siswa pada kelas VIII. Hal ini nyata dari ketidak-seriusan para siswa mengikuti pelajaran,; mereka suka terlambat memasuki ruang belajar, bolos dari jam pelajaran agama, suka ribut/berbisik-bisik pada saat guru menerangkan pelajaran. bersorak riuh pada saat lonceng tanda berakhirnya pelajaran berbunyi. Selanjutnya, seorang guru Agama Kristen, “mendapat tugas” dari Yesus sebagai mahaguru, ia tidak berdiri sendiri. Dalam pengajaran-Nya ia harus selalu tunduk kepada Sang Mahaguru, ia harus meneladani apa yang dilakukan oleh Sang Mahaguru dalam pengajaranNya. Oleh sebab itu, seorang guru Agama Kristen berperan menjadi : penafsir iman Kristen, yaitu yang menguraikan dan menerangkan tentang kepercayaan Kristen ; 1.gembala bagi murid- muridnya yang bertanggung-jawab atas hidup rohani 2.seorang pedoman dan pemimpin yang menuntun para siswa kepada Tuhan Yesus Sang Juruselamat, dan 3.seorang penginjil yang memberitakan tentang keselamatan di dalam Yesus Kristus (Haumrighausen, Enklaar,2012). Sebagaimana telah diuraikan di atas bahwa guru Agama Kristen sebagai gembala dan penginjil adalah seorang guru yang mempunyai pengalaman rohani yang baik, mempunyai pengetahuan dan pengenalan yang baik tentang isi Alkitab dan juga mengenal setiap muridnya dengan baik. Maka motivasi guru Agama Kristen sebagai Gembala dan Penginjil ialah suatu usaha atau dorongan yang dilakukan kepada siswa oleh guru Agama Kristen sebagai gembala dan penginjil dengan tujuan untuk memperoleh suatu perubahan minat belajar siswa, yaitu menjadi pengikut Kristus yang sejati .yang mengasihi Tuhan dan sesamanya manusia.

Sembiring dan Ridwan (2015) mengatakan, “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan”. Dari sudut emosi minat ialah perasaan ingin tahu pada suatu yang ada dalam dirinya dan yang di luar dirinya, mempelajari sesuatu yang ingin ia ketahui, mengagumi sesuatu yang menurutnya sangat-sangat luar biasa atau memiliki sesuatu yang belum ia miliki. Jadi, merupakan pengarah perasaan dan menafsirkan untuk suatu hal tertentu. Menurut Hilgard (Slameto, 2010) “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan secara terus-menerus yang disertai dengan rasa senang”. Menurut Slameto (2010), “Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Dengan kata lain, minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Jadi, siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatiannya yang lebih besar terhadap subyek tersebut. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya kemungkinan ia akan berminat (termotivasi) untuk mempelajarinya. Maka dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa adalah faktor utama, dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar. Secara sistematis, dalam rangka analisis “Pengaruh Motivasi Guru Agama Kristen sebagai Gembala dan Penginjil Terhadap Minat Belajar Siswa”, dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAHAN DAN METODE

Dalam penelitian ini, peneliti memakai metode *ex postfacto*, yaitu pengumpulan data yang dilakukan sesudah kejadian berlalu namun masih berlangsung hingga saat penelitian dilakukan (Sukardi, 2011). Jenis penelitian ialah deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara memberikan angka dari data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, berdasarkan ukuran ketetapan yang ada untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Penelitian ini berpedoman pada Arikunto (2010) yang mengatakan, "Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian". Apabila meneliti seluruh elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, populasi adalah objek penelitian. Maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta HKBP Pardamean Medan Tahun Ajaran 2021/2022, sebanyak 30 orang. Apabila subjek dari penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Oleh sebab itu, karena peserta didiknya kurang dari 100 orang maka seluruh siswa menjadi populasi penelitian; siswa SMP Swasta HKBP Pardamean Medan dengan jumlah peserta didik 30 orang untuk kelas VIII. Dalam menganalisis data yang berasal dari angket bergradasi atau berperingkat 1 sampai dengan 4. Dalam mempermudah pelaksanaan penelitian ini, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba kepada peserta didik kelas VIII SMP Swasta HKBP Sidorame Medan. Pemilihan ini dilakukan secara *random*, penelitian validitas ini memilih peserta didik 30 orang saja sebagai sampel uji coba penelitian. Untuk mengetahui validitas butir angket, Arikunto, (2010) memakai rumus korelasi *product moment* :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : koefisien korelasi antar ubahan X dan Y

$\sum X$: jumlah produk distribusi X

$\sum X^2$: jumlah kuadrat distribusi X

$\sum Y$: jumlah produk distribusi Y

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat disribusi

YN : jumlah subjek penelitian

$\sum XY$: jumlah perkalian produk X dan Y

Hasil dinyatakan valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item memenuhi syarat validitas (0,361) pada $N = 30$ (Arikunto, 2016). Pengujian selanjutnya ialah uji signifikan, yaitu berfungsi untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi Guru PAK (Variabel X) terhadap Minat Belajar Siswa (Variabel Y). Ridwan menggunakan rumus uji signifikan:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Untuk perhitungan harga varian item (S_i) dan varian total (S_t) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Untuk varian item : } S_i = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \quad (\text{Ridwan, 2010})$$

$$\text{Untuk varian total : } S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i = jumlah varian item

S_t = jumlah varian total

N = jumlah sampel penelitian

$\sum X$ = jumlah skor total distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor total distribusi Y

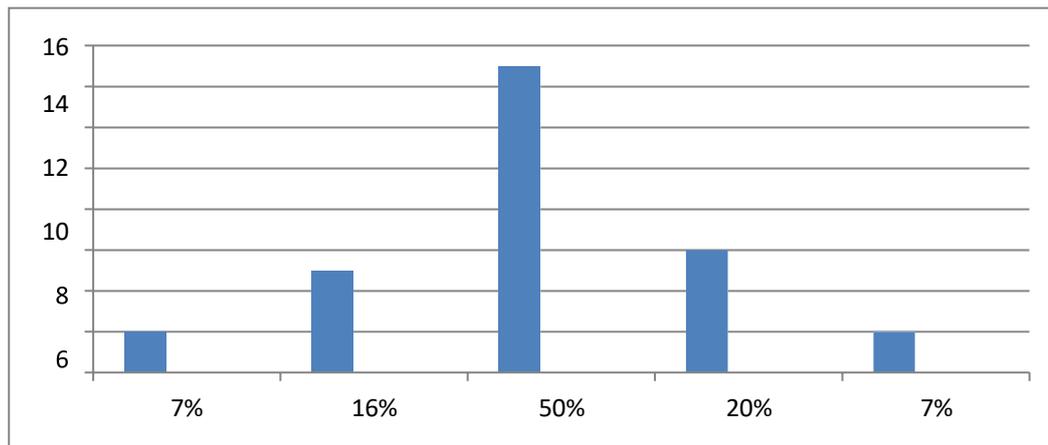
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan terhadap 30 siswa Kelas VIII SMP Swasta HKBP Pardamean Medan Tahun Ajaran 2021/2022. Dengan menggunakan instrument penelitian yang telah melalui proses validasi dan uji sesungguhnya. Nilai interval kelas dari hasil skor penelitian terhadap responden 30 orang tentang motivasi guru Agama Kristen, nilai rata-rata (Mean) adalah 56 dan Standart Deviasi (SD) = 7.

Tabel 1. Interval Kelas Motivasi Guru Agama Kristen

Kelas	Interval Kelas	Fo	Fr %
1	70-78	2	7 %
2	61-69	5	16 %
3	54-60	15	50 %
4	47-53	6	20 %
5	40-46	2	7 %
Jumlah		30	100 %

Dari tabel tersebut di atas, maka jenjang interval kelasnya dapat di gambarkan dalam histogram di bawah ini :



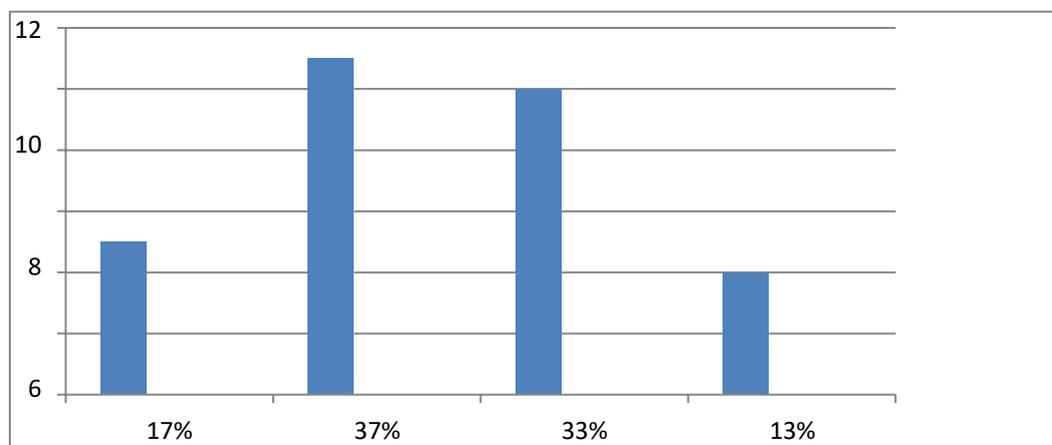
Gambar 2. Diagram Batang Interval Kelas Variabel X

Nilai Interval kelas dari hasil skor penelitian terhadap responden 30 orang tentang Minat Belajar Siswa, maka diketahui nilai rata-rata (Mean) dari variabel Y adalah 47 dan nilai standart deviasinya adalah 5.

Tabel 2. Minat Belajar Siswa (Variabel Y)

Kelas	Interval Kelas	Fo	Fr %
1	51-55	5	17%
2	46-50	11	37%
3	41-45	10	33%
4	35-40	4	13%
Jumlah		30	100 %

Dari tabel tersebut di atas, maka jenjang interval kelasnya dapat digambarkan dalam diagram batang di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Batang Interval Kelas Variabel Y

Untuk menetapkan nilai normalitas setiap variabel, maka ukurannya adalah ketetapan tabel pada tabel chi-kuadrat χ^2 . Syarat data berdistribusi normal dipenuhi jika $\chi^2 h \leq \chi^2 t$ pada taraf signifikan 5%. Hasil Perhitungan nilai Normalitas pada variabel X adalah :

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Variabel X

Kelas	Interval Kelas	Fo	Fh	Fo-Fh	(Fo-Fh) ²	(Fo-Fh) ² /Fh	Fr %
1	70-78	2	2,1	-0,1	0,01	0,021	7 %
2	61-69	5	4,8	0,2	0,04	0,192	16 %
3	54-60	15	15	0	0	0	50 %
4	47-53	6	6	0	0	0	20 %
5	40-46	2	2,1	-0,1	0,01	0,021	7 %
Jumlah		30	30	0,00	0,06	0,234	100%

Berdasarkan daftar distribusi t pada taraf signifikan 5% $dk = n-1 = 29$, maka di dapatkan bahwa nilai ttabel pada taraf tersebut sebesar 1,699. Dengan demikian maka harga thitung $7,43 > ttabel$ 1,699. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linier dan berarti antara motivasi guru PAK (X) terhadap minat belajar siswa (Y). Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi guru agama Kristen terhadap minat belajar siswa. Berdasarkan daftar distribusi t pada taraf signifikan 5% $dk = n-1 = 29$, maka di dapatkan bahwa nilai ttabel pada taraf tersebut sebesar 1,699. Dengan demikian maka harga thitung $4,69 > ttabel$ 1,699. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang linier dan berarti antara motivasi guru agama Kristen (X) terhadap minat belajar siswa (Y). Berdasarkan penetapan dan perumusan hipotesa pada akhir kajian teoritis penelitian, maka pembuktian hipotesa pada penelitian ini adalah hasil perhitungan sebagai berikut: Perhitungan korelasi antara variabel motivasi guru agama Kristen (X) terhadap minat belajar siswa (Y). Dari hasil perhitungan, dengan harga rhitung dengan rtabel untuk $N = 30$ pada taraf signifikan 5%, dimana tetapan rtabel adalah $= 0,361$. Dengan demikian dapat dilihat bahwa rhitung $> r$ tabel ($0,558 > 0,361$ (X ke Y) sehingga hasilnya signifikan, dan hipotesanya diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa : “Terdapat pengaruh motivasi guru agama Kristen terhadap minat belajar siswa SMP Swasta HKBP Pardamean Medan Kelas VIII Tahun Ajaran 2021/2022. Untuk menetapkan nilai normalitas setiap variabel, maka ukurannya adalah ketetapan tabel chi-kuadrat χ^2 . Syarat data berdistribusi normal jika $\chi^2 h < \chi^2 t$ pada taraf signifikan 5%. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa $\chi^2 h$ ($0,234$) $< \chi^2 t$ ($11,070$) sehingga data motivasi guru PAK (X) dinyatakan normal. Diperoleh bahwa nilai $\chi^2 h$ ($0,004$) $< \chi^2 t$ ($11,070$) sehingga data minat belajar siswa (Y) dinyatakan normal.

Untuk mencari nilai thitung, dapat dihitung dengan rumus Untuk pengujian hipotesis digunakan rumus persamaan regresi, Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, ($53,858 > 4,20$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan daftar distribusi t pada taraf signifikan 5% $dk = n-1 = 29$, maka bahwa nilai ttabel pada taraf tersebut sebesar 1,699. Dengan demikian maka harga thitung $7,43 > ttabel$ 1,699. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi guru agama Kristen (X) terhadap minat belajar siswa (Y) SMP Swasta HKBP Pardamean Medan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Swasta HKBP Pardamean Medan, untuk Kelas VIII Tahun Ajaran 2021/2022, maka kesimpulan sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Motivasi Guru Agama Kristen sebagai Gembala dan Penginjil (X) terhadap Minat Belajar Siswa (Y). Hasil yang didapat ialah: $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu: $7,43 > 1,699$, sehingga hasilnya signifikan.

REFERENSI

- Arikunto S. , 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bonstorm, M., 2014, *Apakah Penggembalaan Itu?*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- Daryanto, 2010, *Belajar dan Mengajar*, Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Homrighausen, E. D. dan Enklaar, I. H., 2012, *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- Machfoedz Ircham, 2010, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Fitramaya.
- Poerwadarminta, W.J.S., 2005, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.
- Riduwan, 2010, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta.
- Rothlisberger, H., 2000, *Homiletika*, Jakarta, BPK Gunung Mulia.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukarman Timotius, 2012, *Gereja yang Bertumbuh dan Berkembang*, Yogyakarta: Andi.
- Sukmadinata Nana S., 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Rosdakarya.